

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BAHASA INDONESIA
BERBASIS TEMATIK DI SDN SUMBERSARI 2 MALANG**

Oleh:

Jihan Rahmadani

FKIP Universitas Islam Malang

Email: jihanrahmadani19@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatnya tindak kekerasan dan rendahnya sikap toleransi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia terutama anak-anak tunas bangsa yang dari waktu ke waktu semakin parah, seperti banyaknya aksi *bullying*, tawuran dan sebagainya, tanpa sadar hal ini akan berdampak kepada merosotnya budaya dan karakter bangsa, serta dapat menurunkan kualitas pendidikan. Beberapa hal inilah yang menjadi alasan kuat pemerintah membuat suatu program yang dinamakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang wajib dilaksanakan di sekolah-sekolah.

Fokus dari Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini ada 3 yaitu struktur program, struktur kurikulum, dan struktur kegiatan. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini memiliki 5 nilai karakter utama yang harus dimiliki peserta didik seperti nilai karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong-royong. Kelima nilai utama karakter ini bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Kata Kunci: penguatan pendidikan karakter, rencana pelaksanaan pembelajaran, berbasis tematik

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda dan selalu mengalami perubahan, hal ini dilakukan untuk mengoreksi dan memperbaiki sistem pendidikan yang sebelumnya dirasa belum atau kurang efektif, sehingga akan melahirkan kurikulum baru

seperti kurikulum 2013 edisi revisi (kurikulum yang dipakai sekarang) yang memiliki 4 karakteristik yaitu (1) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), (2) literasi, (3) *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), dan (4) *Creative, Critical Thinking, Communicative*, dan *Collaborative* (4C). Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus menganalisis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada RPP inklusi Bahasa Indonesia di sekolah inklusi yaitu SDN Sumbersari 2 Malang. Di sini, peneliti akan meneliti RPP di kelas rendah yaitu kelas II, maka basis yang digunakan bukan lagi mengenai teks melainkan tematik.

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dibangun oleh pemerintah ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak mulai dari keluarga sekolah dan masyarakat sekitar. Apabila ketiga pihak itu mampu bekerja sama dengan baik, maka implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter pada peserta didik akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu menguatkan nilai-nilai Pancasila yang mulai luntur dan merekatkan akhlak mulia ke dalam jiwa-jiwa anak bangsa saat ini. Ada beberapa upaya sekolah dalam menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini seperti melalui pembiasaan yang bisa dimulai dari pendidik yang memberikan contoh-contoh positif seperti datang ke sekolah tepat waktu, ketika bertemu dengan teman maupun orang yang lebih dewasa dengan menyapanya dan memberikan senyuman, membuang sampah pada tempatnya, saling menolong apabila ada yang membutuhkan bantuan, saling mengingatkan untuk menunaikan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, cinta damai, dan masih banyak lagi. Hal-hal dasar seperti ini apabila dilakukan setiap hari, tanpa sadar akan membangun karakter peserta didik menjadi karakter pribadi yang kuat, bermartabat dan bisa diandalkan.

Tujuan Penelitian yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam komponen indikator dan tujuan; materi dan metode; media dan sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti dan penutup); evaluasi atau penilaian yang ada di RPP inklusi Bahasa Indonesia kelas II di SDN Sumbersari 2 Malang.

KAJIAN TEORITIK

Menurut Prayitno (2019:36), Penguatan Pendidikan Karakter adalah suatu gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi dengan cara menyelaraskan antara olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga sesuai dengan falsafah hidup Pancasila, sehingga memerlukan kerjasama antara pihak sekolah, keluarga, maupun masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)". Fokus dari Gerakan Penguatan

Pendidikan Karakter (PPK) ini ada 3 yaitu (1) struktur program, yang difokuskan pada jenjang dan kelas (SD dan SMP) dengan memanfaatkan ekosistem sekolah serta adanya penguatan kapasitas (peningkatan kemampuan) guru; (2) struktur kurikulum, yang difokuskan pada intrakurikuler (pembelajaran seperti biasa), kokurikuler (menguatkan kegiatan intrakurikuler seperti kegiatan edukasi), ekstrakurikuler (minat dan pengembangan diri) dan non-kurikuler (seperti karang taruna, remaja masjid dan sebagainya); (3) struktur kegiatan, yang dilakukan di lingkungan sekolah berdasarkan 4 dimensi pengolahan karakter (olah hati, olah pikir, olah karsa dan olah raga) seperti mencari ciri khas dari sekolahnya sehingga sekolah tersebut bisa menjadi sekolah yang unik (Budhiman, 2017:12).

Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017b:8), ada 5 nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”. Kelima nilai karakter tersebut yaitu

(a) Religius

Nilai karakter religius yaitu nilai karakter yang mencerminkan kepercayaan atau keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menghargai serta menjunjung tinggi sikap toleran terhadap perbedaan agama, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). (Kemendikbud, 2017b:8).

(b) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa; serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. (Kemendikbud, 2017b:9).

(c) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan suatu nilai yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen serta kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan integritas moral (Kemendikbud, 2017b:9).

(d) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap atau perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-citanya. (Kemendikbud, 2017b:9)

(e) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong merupakan nilai yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. (Kemendikbud, 2017b:9)

Kelima nilai utama karakter ini bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya (Kemendikbud, 2017b:9-10).

METODE

Penelitian ini menggunakan (1) pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus; (2) kehadiran penelitian sangat diperlukan dan diutamakan; (3) latar penelitian di SDN Sumbersari 2 Malang; (4) sumber data primer (pendidik sebagai pemberi data) dan sekunder (RPP Inklusi kelas II); (5) prosedur pengumpulan data ada beberapa seperti membuat batasan penelitian, datang ke tempat tujuan dan meminta ijin melakukan penelitian, meminta data ke narasumber, memilah-milah materi sesuai fokus penelitian dan melakukan analisis data; (6) instrumen penelitian berupa dokumen dan wawancara; (7) pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mencocokkan hasil lapangan dengan teori, mencocokkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, dan adanya pembahasan mengenai masukan, saran, kritikan dari berbagai pihak; (8) analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang diperoleh, melakukan reduksi data, dilakukan penyutungan data, dan melakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data; dan (9) tahapan penelitian dilakukan dengan beberapa tahap seperti menentukan suatu masalah yang akan diangkat, menentukan lokasi penelitian, membuat surat ijin penelitian dari kampus, peneliti datang

langsung ke tempat penelitian, menganalisis data penelitian, dan ditarik kesimpulan dari hasil analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) PPK dalam indikator dan tujuan yang ada di RPP Inklusi Bahasa Indonesia

a) Indikator Pembelajaran

Pada komponen indikator dari pembelajaran 1-6, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada didalamnya yaitu semua menerapkan nilai karakter religius baik yang ditunjukkan untuk peserta didik reguler maupun berkebutuhan khusus seperti:

3.5.1 (**Reguler dan ABK**) Mengidentifikasi contoh sikap hidup rukun dan tidak rukun dalam kemajemukan keluarga. (*Religius*)

3.5.4 (**Reguler**) Menjelaskan makna hidup rukun dalam kemajemukan keluarga. (*Religius*)

3.5.4 (**ABK**) Mengetahui makna hidup rukun dalam kemajemukan keluarga. (*Religius*)

4.5.1 (**Reguler**) Membaca teks permintaan maaf untuk menjaga sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga. (*Religius*)

4.5.1 (**ABK**) Mengeja per-suku kata teks permintaan maaf untuk menjaga sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga sesuai kemampuan siswa. (*Religius*)

4.5.3 (**Reguler**) Menemukan peran permintaan maaf terhadap sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga. (*Religius*)

4.5.3 (**ABK**) Mengetahui peran permintaan maaf terhadap sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga. (*Religius*)

Dari butir komponen diatas (yang digaris bawah), sangat sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kemendikbud pada nilai karakter religius yaitu “ Nilai karakter religius yaitu nilai karakter yang mencerminkan kepercayaan atau keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menghargai serta menjunjung tinggi sikap toleran terhadap perbedaan agama, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). (Kemendikbud, 2017b:8)”.

b) Tujuan Pembelajaran

Pada tujuan pembelajaran dari pembelajaran 1-6, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada didalamnya yaitu menerapkan nilai karakter religius dan mandiri baik yang ditunjukkan untuk peserta didik reguler maupun berkebutuhan khusus seperti:

- (1) **(Reguler)** Dengan kegiatan tanya jawab, siswa dapat membedakan setiap individu di rumah berdasarkan karakter yang dimiliki dengan teliti. *(Mandiri)*
- (2) **(ABK)** Dengan kegiatan tanya jawab sederhana sesuai gambar, siswa dapat membedakan setiap individu di rumah berdasarkan karakter yang dimiliki dengan teliti. *(Mandiri)*

Dari butir tujuan diatas (yang digaris bawah), sangat sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kemendikbud pada nilai karakter mandiri yaitu “ Nilai karakter mandiri merupakan sikap atau perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-citanya. (Kemendikbud, 2017b:9)”.

- (3) **(Reguler dan ABK)** Dengan bimbingan guru, siswa dapat memperagakan contoh ucapan permohonan maaf dengan santun dan percaya diri. *(Religius)*
- (4) **(Reguler)** Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengubah syair lagu “Main Ayunan” menjadi sebuah cerita dengan menggunakan bahasa yang santun. *(Religius)*
- (5) **(ABK)** Dengan bimbingan guru GPK, siswa dapat menulis syair lagu “Main Ayunan” menjadi sebuah cerita dengan menggunakan bahasa yang santun. *(Religius)*

Dari butir tujuan pembelajaran diatas (yang digaris bawah), sangat sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kemendikbud pada nilai karakter religius yaitu “ Nilai karakter religius yaitu nilai karakter yang mencerminkan kepercayaan atau keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menghargai serta menjunjung tinggi sikap toleran terhadap perbedaan agama, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). (Kemendikbud, 2017b:8)”.

2. PPK dalam materi dan metode yang ada di RPP Bahasa Indonesia

a) Materi Pembelajaran

Pada materi pembelajaran dari pembelajaran 1-6, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada didalamnya yaitu menerapkan nilai karakter religius dan gotong-royong baik yang ditunjukkan untuk peserta didik reguler maupun berkebutuhan khusus seperti:

- (1) Menjaga sikap dalam kemajemukan keluarga. (*Religius*)
- (2) Contoh ucapan permohonan maaf dengan santun. (*Religius*)
- (3) Mengidentifikasi contoh sikap hidup rukun. (*Religius*)
- (4) Membedakan contoh sikap hidup rukun dan tidak rukun. (*Religius*)

Dari butir tujuan diatas (yang digaris bawah), sangat sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kemendikbud pada nilai karakter religius yaitu “ Nilai karakter religius yaitu nilai karakter yang mencerminkan kepercayaan atau keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menghargai serta menjunjung tinggi sikap toleran terhadap perbedaan agama, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). (Kemendikbud, 2017b:8)”.

- (5) Menceritakan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan keluarga yang berbeda sifat/karakter. (*Gotong-royong*)

Dari butir materi pembelajaran diatas (yang digaris bawah), sangat sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kemendikbud pada nilai karakter gotong-royong yaitu “Nilai karakter gotong royong merupakan nilai yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. (Kemendikbud, 2017b:9)”.

b) Metode Penelitian

Penguatan Pendidikan Karakter yang terdapat dalam metode pembelajaran pada pembelajaran 1-6 tidak ada satu pun yang terlihat dari nilai

karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, maupun gotong-royong baik yang ditujukan untuk peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus.

3. PPK dalam media dan sumber belajar yang ada di RPP Bahasa Indonesia

a) Media Pembelajaran

Pada media pembelajaran dari pembelajaran 1-6, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada didalamnya yaitu menerapkan nilai karakter religius dan gotong-royong baik yang ditunjukkan untuk peserta didik reguler maupun berkebutuhan khusus seperti:

(1) Gambar kegiatan Udin dan Mutiara yang saling membantu. (*Gotong-royong*)

Dari butir media pembelajaran diatas (yang digaris bawah), sangat sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kemendikbud pada nilai karakter gotong-royong yaitu “Nilai karakter gotong royong merupakan nilai yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. (Kemendikbud, 2017b:9)”.

(2) Gambar sikap hidup rukun dan tidak rukun. (*Religius*)

Dari butir media pembelajaran diatas (yang digaris bawah), sangat sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kemendikbud pada nilai karakter religius yaitu “Nilai karakter religius yaitu nilai karakter yang mencerminkan kepercayaan atau keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menghargai serta menjunjung tinggi sikap toleran terhadap perbedaan agama, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). (Kemendikbud, 2017b:8)”.

b) Sumber Belajar

Pada sumber belajar dari pembelajaran 1-6, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada didalamnya yaitu menerapkan nilai karakter religius dan mandiri baik yang ditunjukkan untuk peserta didik reguler maupun berkebutuhan khusus seperti:

4. PPK dalam langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP Bahasa Indonesia

a) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dari pembelajaran 1-6, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada didalamnya yaitu semua menerapkan nilai karakter religius baik yang ditunjukkan untuk peserta didik reguler maupun berkebutuhan khusus seperti:

sebelum pembelajaran dimulai peserta didik bersama-sama berdoa menurut keyakinan masing-masing. (Religius)

Dari butir kegiatan pendahuluan diatas (yang digaris bawah), sangat sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kemendikbud pada nilai karakter religius yaitu “ Nilai karakter religius yaitu nilai karakter yang mencerminkan kepercayaan atau keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menghargai serta menjunjung tinggi sikap toleran terhadap perbedaan agama, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). (Kemendikbud, 2017b:8)”.

b) Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran dari pembelajaran 1-6, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada didalamnya yaitu menerapkan nilai karakter religius, mandiri dan gotong-royong baik yang ditunjukkan untuk peserta didik reguler maupun berkebutuhan khusus seperti:

- (1) **(Reguler dan ABK)** Siswa mengidentifikasi contoh sikap hidup rukun dan tidak rukun dalam kemajemukan keluarga (menunjuk gambar yang sesuai dengan sikap hidup rukun dan tidak rukun). *(Religius)*
- (2) **(Reguler dan ABK)** Guru menjelaskan kalimat permohonan maaf yang santun kepada siswa, kemudian siswa di bimbing memperagakan ucapan permohonan maaf. *(Religius)*

Dari butir kegiatan inti diatas (yang digaris bawah), sangat sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kemendikbud pada nilai karakter religius yaitu “ Nilai karakter religius yaitu nilai karakter yang mencerminkan kepercayaan atau keyakinan terhadap

Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menghargai serta menjunjung tinggi sikap toleran terhadap perbedaan agama, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). (Kemendikbud, 2017b:8)’’.

(3) **(Reguler)** Siswa membaca teks yang telah di tulis pada buku harian dengan teliti. (*Mandiri*)

(4) **(ABK)** Siswa membaca persuku kata kata tentang teks yang telah di tulis pada buku harian dengan teliti. (*Mandiri*)

Dari butir kegiatan inti diatas (yang digaris bawah), sangat sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kemendikbud pada nilai karakter mandiri yaitu “ Nilai karakter mandiri merupakan sikap atau perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-citanya. (Kemendikbud, 2017b:9)’’.

(5) **(Reguler)** Siswa bercerita kepada teman tentang cara menjaga kebersamaan dalam keluarga yang berbeda kegemaran. (*Gotong-royong*)

Dari butir kegiatan inti diatas (yang digaris bawah), sangat sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kemendikbud pada nilai karakter gotong-royong yaitu “Nilai karakter gotong royong merupakan nilai yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. (Kemendikbud, 2017b:9)’’.

c) **Penutup Pembelajaran**

Pada kegiatan penutup pembelajaran dari pembelajaran 1-6, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada didalamnya yaitu semua menerapkan nilai karakter mandiri baik yang ditunjukkan untuk peserta didik reguler maupun berkebutuhan khusus seperti:

siswa dapat melanjutkan belajar pada pembelajaran selanjutnya dan siswa diminta untuk berlatih kembali mengenai hal yang belum bisa dilakukannya. (Mandiri)

Dari butir kegiatan inti diatas (yang digaris bawah), sangat sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kemendikbud pada nilai karakter mandiri yaitu “ Nilai karakter mandiri merupakan sikap atau perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-citanya. (Kemendikbud, 2017b:9)”.

5. PPK dalam evaluasi atau penilaian yang ada di RPP Bahasa Indonesia

Pada kegiatan penutup pembelajaran dari pembelajaran 1-6, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada didalamnya yaitu semua menerapkan nilai karakter religius dan mandiri baik yang ditunjukkan untuk peserta didik reguler maupun berkebutuhan khusus seperti:

- (1) Penilaian keterampilan: memperagakan ucapan permohonan maaf. (Religius)
- (2) Penilaian sikap: percaya diri, teliti, santun. (Religius dan mandiri)

Dari butir evaluasi atau penilaian diatas (yang digaris bawah), sangat sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kemendikbud pada nilai karakter mandiri yaitu “ Nilai karakter mandiri merupakan sikap atau perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-citanya. (Kemendikbud, 2017b:9)”.

Dari butir evaluasi atau penilaian diatas (yang digaris bawah) juga, sangat sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kemendikbud pada nilai karakter religius yaitu “ Nilai karakter religius yaitu nilai karakter yang mencerminkan kepercayaan atau keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, menghargai serta menjunjung tinggi sikap toleran terhadap perbedaan agama, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). (Kemendikbud, 2017b:8)”.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa (1) PPK pada komponen indikator dan tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam RPP inklusi Bahasa Indonesia ini sangat baik,

terbukti dengan adanya 48 nilai karakter religius dan 19 nilai karakter mandiri; (2) PPK pada komponen materi dan metode pembelajaran yang terdapat di dalam RPP inklusi Bahasa Indonesia ini baik, terbukti dengan adanya 8 nilai karakter religius dan 1 nilai karakter gotong-royong; (3) PPK pada komponen media dan sumber belajar yang terdapat di dalam RPP inklusi Bahasa Indonesia ini kurang, terbukti dengan adanya 1 nilai karakter religius dan 1 nilai karakter gotong-royong; (4) PPK pada komponen langkah-langkah pembelajaran yang terdapat di dalam RPP inklusi Bahasa Indonesia ini sangat baik, terbukti dengan adanya 24 nilai karakter religius, 8 nilai karakter mandiri dan 1 nilai karakter gotong-royong; dan (5) PPK pada komponen evaluasi atau penilaian pembelajaran yang terdapat di dalam RPP inklusi Bahasa Indonesia ini sangat baik, terbukti dengan adanya 10 nilai karakter religius dan 6 nilai karakter mandiri.

Terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan ke beberapa pihak seperti: (1) Bagi guru kelas, sebaiknya dalam penyusunan atau pembuatan RPP inklusi dilakukan pembaruan atau perubahan pada setiap periode sesuai dengan kebijakan kurikulum agar tidak terjadi ketimpangan antara kebijakan kurikulum yang baru dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP inklusi yang digunakan guru sebagai acuan dalam pembelajaran di kelas; (2) GPK (Guru Pembimbing Khusus), sebaiknya dalam membantu guru kelas dalam menyusun RPP perlu adanya pertimbangan mengenai penerapan Penguatan Pendidikan Karakter yang ditujukan untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang tingkat kognitifnya dibedakan dengan peserta didik reguler; (3) *Shadow Teacher*, diharapkan dapat mengajarkan dan menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter kepada peserta didik berkebutuhan khusus secara bertahap dan penuh kesabaran dengan memberikan contoh-contoh perilaku atau sikap positif; (4) Bagi kepala sekolah, sebaiknya menambah atau merekrut beberapa GPK (Guru Pembimbing Khusus) baru untuk membantu GPK (Guru Pembimbing Khusus) yang sudah ada di SDN Sumbersari 2 Malang agar GPK (Guru Pembimbing Khusus) tersebut bisa menjalankan tugasnya dengan baik; dan (5) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan produk yang berkaitan dengan pembelajaran mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) baik dari segi kurikulum, berbasis kelas, budaya sekolah maupun masyarakat dengan baik. Dan juga juga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan sekolah inklusi sebagai tempat penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Budhiman, Arif. 2017. *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dini, Yustina. 2019. *Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis*

- Kelas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hajar dan Mulyani. 2017. *Analisis Kajian Teoritis Perbedaan, Persamaan dan Inklusi dalam Pelayanan Pendidikan Dasar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol.4 No.2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017a. *Buku Guru: Tema 1 Hidup Rukun. Edisi Revisi Jakarta*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017b. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal.
- Khairunnisaa, Itsna. 2018. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Koesoema, Doni 2015. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Sleman: Kanisius.
- Mulyasa, H.E (Ed.). 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti dan Somadi. 2017. *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Prasetyoningsih. 2014. *Tindak Bahasa Terapis Dalam Intervensi Klinis Pada Anak Autis*. LITERA, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2014. (<https://doi.org/10.21831/ltr.v13i2.2580>, diakses 06 Februari 2020).
- Prayitno, Wendhie. 2019. *Bahan Ajar Pengenalan Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum 2013 (Terintegrasi PPK, literasi, HOTS dan 4Cs)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Purwantini, dkk. 2017. *Panduan Penyusunan Sekolah Menengah Pertama Cetak Ke-3*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. 2015. *Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah*

dalam Mengelola Implementasi Kurikulum “Pendidikan Inklusif dan Perlindungan Anak”. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Putry, Raihan. 2018. *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas*. Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies. Vol 4, No. 1:44-46.

Samani dan Hariyanto. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winarsih,dkk. 2013. *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang tua, Keluarga, Masyarakat)*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.